

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:
Kurnia Dewi Swapradinta
12808144063

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:
Kurnia Dewi Swapradinta
12808144063

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Kurnia Dewi Swapradinta

NIM. 12808144063

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Dosen Pembimbing



Muniya Alteza, M. Si.

NIP. 19810224 200312 2 00 1

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh :

Kurnia Dewi Swapradinta

NIM. 12808144063

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen
Universitas Negeri Yogyakarta, Pada Tanggal 29 Agustus 2016. Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, MM	Ketua Penguji		20/9 2016
Muniya Alteza, M. Si.	Sekretaris Penguji		20/9 2016
Naning Margasari, M. Si., M.BA.	Narasumber		18/9-2016

Yogyakarta, 22 September 2016

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M. Si

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Dewi Swapradinta

NIM : 12808144063

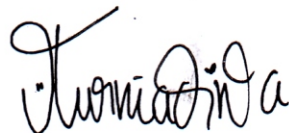
Program Studi : Manajemen

Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR DETERMINAN
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Kurnia Dewi Swapradinta

NIM. 12808144063

MOTTO

“Being grateful is between us and God, having no need to compare our lives with anyone else’s out there ”

(Diana Rikasari)

“The future belongs to those who believe in the beauty of their dreams”

(Eleanor Roosevelt)

“It’s never too late to be what you might have been”

(George Eliot)

“Even miracles take a little time”

(Fairy Godmother)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karya tulis ini saya persembahkan untuk :

- Bunda (Maharyuni Sri Pamuji Rahayu, S. E.) dan Babe (Eko Budi Haryanto, S. E.) tercinta. Terima kasih untuk segala doa, dukungan, semangat dan kasih sayang yang tak terhingga.
- Tante (Limawati Dyah Listiana) dan adik-adikku (Kelvin Vindiga Sakti Swapradinta, Kinara Kanaya Puthy Aurelindra, Keenan Espresso Albar Nalendra) yang selalu memberi semangat. Terimakasih untuk doa dan dukungannya.
- Teman-teman dan sahabat kelas B109 dan teman-teman Manajemen B09 terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan motivasi untuk berjuang bersama hingga akhir.

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Kurnia Dewi Swapradinta
NIM. 12808144063

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2014.

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ini dipilih dengan kriteria *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 67 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,073 dan signifikansi sebesar 0,000. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,079 dan signifikansi sebesar 0,002. (3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,050 dan signifikansi sebesar 0,083. (4) Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dan signifikansi sebesar 0,921. Hasil uji kelayakan model menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual dengan nilai F sebesar 9,837 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi penelitian ini adalah sebesar 0,349 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 34,9% sedangkan sisanya sebesar 65,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Konsentrasi Kepemilikan, Pengungkapan Modal Intelektual.

THE DETERMINANTS OF INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE

By:

Kurnia Dewi Swapradinta

NIM. 12808144063

ABSTRACT

This research was aimed to analyze determinants factors that influence toward intellectual capital disclosure. This resesarch focused on manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange in the period 2014.

The type of this research was causal research, the research had looking for a causal relationship between the independent variables and the dependent variable. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was obtained by purposive sampling methods. The data analysis method was multiple regression. The samples in this research were 67 manufacturing companies.

The results of this research indicate that : (1) firm size had a significant positive on intellectual capital disclosure, evidenced by the regression coefficient 0,073 and the significance of value 0,000, (2) profitability had a significant positive effect on intellectual capital disclosure, evidenced by the regression coefficient 0,079 and the significance of value 0,002, (3) leverage did not have an affect on intellectual capital disclosure, evidenced by the regression coefficient -0,050 and the significance of value 0,083, and (4) ownership concentration did not have an effect on intellectual capital disclosure, evidenced by the regression coefficient 0,011 and the significance of value 0,921. The goodness of fit testing showed that independent variables influenced to the intellectual capital disclosure with count F value 9,837 and significant 0,000. The adjusted R^2 was 0,349, that showed the influence of independent variables to intellectual capital disclosure value at 34,9%, while the rest of 65,1% influenced by other variables outside of a research model.

Keywords : Firm Size, Profitability, Leverage, Ownership Concentration, Intellectual Capital Disclosure.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang selalu memberikan bantuan, dan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

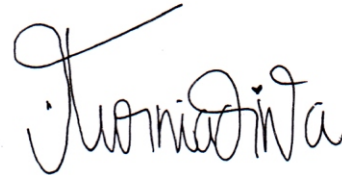
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph. D., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Muniya Alteza, M.Si., Dosen Pembimbing skripsi sekaligus Sekretaris Penguji yang selalu memberikan pengarahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Naning Margasari, M. Si., MBA., Narasumber, Penguji Utama, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pertimbangan serta masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi dan memberikan bantuan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.

6. Lina Nur Hidayati, M.M., Ketua Penguji yang telah memberikan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar, dan staf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu selama proses perkuliahan.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran maupun kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi sebuah karya yang bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Penulis



Kurnia Dewi Swapradinta

NIM. 12808144063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Modal Intelektual	12
2. Komponen Modal Intelektual.....	13
3. Pengungkapan Modal Intelektual	16
4. <i>Agency Theory</i>	18
5. Ukuran Perusahaan.....	21
6. Profitabilitas	22
7. <i>Leverage</i>	23
8. Konsentrasi Kepemilikan	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Paradigma Penelitian	33
E. Hipotesis Penelitian.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
A. Desain Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
1. Variabel Dependen	35
2. Variabel Independen.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	38

E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
1. Uji Asumsi Klasik	39
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	43
3. Uji Parsial (Uji t)	43
4. Uji <i>Goodness of Fit Model</i>	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Objek Penelitian	46
2. Statistik Deskriptif	47
a. Hasil Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan	48
b. Hasil Analisis Deskriptif Profitabilitas	48
c. Hasil Analisis Deskriptif <i>Leverage</i>	48
d. Hasil Analisis Deskriptif Konsentrasi Kepemilikan	48
e. Hasil Analisis Pengungkapan Modal Intelektual	49
f. Uji Hipotesis	49
B. Hasil Penelitian.....	49
Hasil Uji Hipotesis	49
a. Hasil Uji Normalitas.....	50
b. Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53

d. Hasil Uji Autokorelasi.....	54
e. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	56
f. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	57
g. Hasil Uji Goodness of Fit Model	60
C. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.Item Pengungkapan Modal Intelektual	17
Tabel 2.Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	42
Tabel 3.Jumlah Sampel Penelitian	46
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif	47
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Koefisien Korelasi	52
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	56
Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)	58
Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	60
Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2014.....	76
Lampiran 2. Data Pengungkapan Modal Intelektual.....	78
Lampiran 3. Data Ukuran Perusahaan	80
Lampiran 4. Data Profitabilitas.....	82
Lampiran 5. Data <i>Leverage</i>	84
Lampiran 6. Data Konsentrasi Kepemilikan.....	86
Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif	88
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	89
Lampiran 9. <i>Normality Plot</i>	90
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas	91
Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Koefisien Korelasi	92
Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi	94
Lampiran 14. Hasil Regresi Berganda	95
Lampiran 15. Hasil Uji Parsial (Uji t)	95
Lampiran 16. Hasil Uji Simultan (Uji F)	95
Lampiran 17. Hasil Uji <i>Adjusted R²</i>	95
Lampiran 18. Item Pengungkapan Modal Intelektual	97
Lampiran 19. Index Pengungkapan Modal Intelektual	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global dapat ditandai dengan munculnya berbagai industri baru berbasis pengetahuan (Saleh *et al.*, 2007). Usoff et al (dalam El-Bannany, 2008) menyatakan ilmu pengetahuan merupakan kunci sumber daya ekonomi yang dominan dan kemungkinan juga sebagai sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Implikasinya, fokus dalam menciptakan nilai (*value creation*) bergeser dari pemanfaatan aset individual atau aset finansial menjadi aset tidak berwujud (*intangible asset*), yaitu modal intelektual (*intellectual capital*) atau modal pengetahuan (*knowledge asset*).

Petty dan Guthrie (2000) menyatakan bahwa “*Intellectual capital is instrumental in the determination of enterprise value and national economic performance*”, serta merupakan kunci dan sumber potensial untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*) (Tayles *et al*, 2002). Menurut Suwarjuwono (2003) menyatakan bahwa modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama yaitu: (1)*Human Capital*, (2)*Structural Capital* atau *Organizational Capital*, dan (3)*Relational Capital* atau *Customer Capital*.

Informasi mengenai *Intellectual Capital* (IC) di Indonesia mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tahun 2009 tentang aset tak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aset tak berwujud adalah aset non-moneter

yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009). Pada PSAK No. 19 tersebut disebutkan bahwa aset tak berwujud dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: aset tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan tertentu, misalnya hak paten, hak cipta, hak sewa dan *franchise* terbatas; serta aset yang tidak dapat dipastikan masa berlakunya seperti merk dagang, proses dan formula rahasia dan *goodwill*. Definisi tersebut mengandung penjelasan bahwa sumber daya yang tidak berwujud adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar serta merk dagang.

Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan (Purnomosidhi, 2006). Perusahaan-perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual karena berbagai alasan. Menurut Rupert (1998) lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan Modal Intelektual adalah: (1) Pelaporan Modal Intelektual dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Perumusan strategi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengembangkan modal intelektual yang dimiliki, sehingga mendapatkan keunggulan bersaing. (2) Pelaporan modal intelektual dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi. (3) Pelaporan modal intelektual dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan,

khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi. (4) Menggunakan pelaporan modal intelektual non financial dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan empat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan modal intelektual. (5) Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Penelitian mengenai praktik pengungkapan modal intelektual dan pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap praktik pengungkapan modal intelektual dalam *annual report* perusahaan publik menarik dilakukan di Indonesia karena beberapa alasan. Pertama, dengan adanya program pemerintah tentang pemberian insentif pajak bagi perusahaan yang melakukan proses penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) sejak tahun 2003, maka diharapkan dapat meningkatkan perhatian perusahaan terhadap pentingnya modal intelektual, yang akhirnya pada praktik pengungkapan modal intelektual.

Alasan kedua didasarkan pada survei global yang dilakukan oleh Price Waterhouse-Coopers (Eccles et al., 2001 dalam Bozzolan et al., 2003). Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa ternyata informasi mengenai *Intellectual Capital* perusahaan merupakan 5 dari 10 jenis informasi yang dibutuhkan *user*. Kesepuluh informasi tersebut terdiri dari 3 informasi keuangan (arus kas, pendapatan, dan *gross margin*), 2 informasi mengenai data internal perusahaan (arah strategi dan *competitive landscape*) dan 5 informasi yang dianggap sebagai *intangible* (*market growth, quality/experience of the management team, market*

size and market share, speed to market). Namun, pada kenyataannya tipe informasi yang dipertimbangkan oleh investor tersebut tidak diungkapkan sehingga menyebabkan terjadinya *information gap*. Oleh karena itu perlu diteliti bagaimanakah praktik pengungkapan modal intelektual di Indonesia khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi praktik pengungkapan modal intelektual. Perbedaan karakteristik antar perusahaan menyebabkan relevansi dan urgensi pengungkapan yang tidak sama pada setiap perusahaan (Ahmad dan Sulaiman, 2004). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan.

Size adalah ukuran perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka upaya mencari, mendapatkan, mengembangkan, memanfaatkan, memertahankan serta mengungkapkan sumber daya-sumber daya strategis akan semakin maksimal. Apabila ukuran perusahaan semakin besar maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Oleh karena itu, tuntutan untuk mengungkapkan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang besar akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan Bozzolan et al., (2003) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sejalan dengan penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010) serta Permono dan Raharja (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Menurut Husnan (2001) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengembangkan sumber daya akan semakin optimal karena adanya dukungan finansial perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula. Dengan kinerja yang baik maka tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual atas kinerja yang dilakukan akan semakin besar. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan penelitian Haniffa dan Cooke (2005) mengungkapkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan modal intelektual

perusahaan memiliki hubungan yang positif artinya semakin baik profitabilitas maka semakin baik pula pengungkapan perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Garcia-Meca et al., (2005) yang menemukan asosiasi yang tidak signifikan antara pengungkapan modal intelektual dan profitabilitas.

Leverage yang berarti besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang, dimana hutang bukan berasal dari investor atau pemegang saham tetapi berasal dari kreditor. Secara garis besar, *leverage* dapat ditentukan oleh teknologi yang digunakan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki investasi pada aset tetap untuk pengembangan produk dalam jumlah besar nantinya akan berakibat pada biaya tetap dan *leverage* yang tinggi. *Leverage* yang tinggi juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menurunkan biaya keagenan yang terjadi di perusahaan. Maka, pengungkapan modal intelektual yang semakin luas akan mendukung perusahaan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi tentang jaminan keamanan dana.

Hasil penelitian Permono dan Raharja (2010) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memengaruhi pengungkapan modal intelektual. Tan dan Tower (1999) dalam Mangena dan Pike (2005) menunjukkan hubungan negatif *leverage* perusahaan dengan menggunakan perusahaan Finlandia, Singapura, dan Australia berturut-turut. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan dengan Hossain (2008) menyatakan bahwa bank dengan tingkat *leverage* yang rendah memiliki skor pengungkapan yang signifikan.

Konsentrasi kepemilikan merupakan sejumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok dalam suatu perusahaan, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan. Teori agensi meningkat sebagai konsekuensi struktur kepemilikan yang terkonsentrasi karena kemungkinan meningkatnya konflik antara pemegang saham dengan manajer. Dengan proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan yang hanya sebagian membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Pengungkapan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan manajer serta mengurangi biaya keagenan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Hasil penelitian Permono dan Raharja (2010) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak memengaruhi pengungkapan modal intelektual. Penelitian White et al., (2007) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan modal intelektual dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh McKinnon (dalam White et al. 2007).

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama untuk perkembangan industri pada sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara keseluruhan di negara tersebut. Pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini, karena pertama, tingkat eksistensi dan *going concern* perusahaan manufaktur sangat baik,

sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Kedua, Perusahaan manufaktur sangat menarik untuk diteliti karena perusahaan pada sektor ini mempunyai modal intelektual yang dijadikan faktor utama dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Sedangkan penggunaan *annual report* dalam penelitian ini, karena laporan tahunan memiliki kredibilitas yang tinggi, serta menawarkan deskripsi manajemen pada suatu periode tertentu dan dapat diakses untuk tujuan penelitian (Haniffa dan Cooke, 2005).

Berdasarkan uraian masalah di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sehingga masalah ini menarik untuk diteliti. Hal ini yang mendorong penulis mengambil judul penelitian “Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan di Indonesia yang belum memperhatikan penguasaan dan pemanfaatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, perusahaan cenderung menggunakan *conventional based* dalam menjalankan bisnisnya.
2. Banyak perusahaan belum menerapkan praktik pengungkapan modal intelektual yang nantinya akan berpengaruh pada penentuan nilai perusahaan.
3. Kesenjangan dan ketidakkonsistenan antara teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Praktik Pengungkapan Modal Intelektual.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tambahan dan memberikan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang secara dominan memengaruhi praktik pengungkapan modal intelektual, sehingga akan lebih memudahkan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Manajemen

Melalui penelitian ini diharapkan informasi yang diperoleh juga dapat membantu pihak manajemen dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan tambahan referensi pada penelitian selanjutnya mengenai faktor – faktor determinan atas pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapatkan selama proses perkuliahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Modal Intelektual

Hingga saat ini definisi modal intelektual seringkali dimaknai secara berbeda. Sebagai sebuah konsep, modal intelektual merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud (*intangible assets*) atau tidak kasat mata (*invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Sementara Heng (dikutip oleh Sangkala, 2006) mengartikan modal intelektual sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Mark Valentine (dalam Sangkala, 2006) mendefinisikan modal intelektual sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang ditransformasikan dalam aset yang bernilai bagi perusahaan.

Sangkala (2006) juga menyebutkan bahwa modal intelektual sebagai *intellectual material*, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan (*wealth*). Roos (1997) membahas bahwa modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa modal intelektual ini sangat besar perannya dalam menambah nilai suatu kegiatan, termasuk dalam mewujudkan kemandirian suatu daerah. Berbagai

organisasi, lembaga dan strata sosial yang unggul dan meraih banyak keuntungan atau manfaat adalah karena mereka terus menerus mengembangkan sumber daya atau kompetensi manusianya.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (dalam Purnomosidhi, 2005) mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai ekonomi dari dua kategori *intangibles asset* perusahaan yaitu *organizational (structural) capital*, yang meliputi *proprietary software system*, *distribution networks* dan *supply chains*. Kedua, *human capital*, meliputi *human resources* baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan, seperti *customers* dan *supplier*. Menurut William (dalam Purnomosidhi, 2005) modal intelektual adalah informasi pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

2. Komponen Modal Intelektual

Dengan memahami komponen-komponen modal intelektual dalam kaitannya dengan strategi pengelolaan modal intelektual maka diharapkan

dapat memberikan dasar bagi perusahaan untuk mampu menciptakan nilai tambah yang akhirnya akan membangun suatu daya saing perusahaan. Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu:

1. *Human Capital* (modal manusia).

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Brinker (dalam Purnomosidhi, 2005) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem

operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* atau *Costumer Capital* (modal pelanggan)

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Sangkala (2006) memilah beberapa komponen modal intelektual menjadi *human*, *structural* dan *customer capital*. Sveiby (dikutip oleh Sangkala, 2006) menyebutkan komponen modal intelektual terdiri dari *employee competence*, *internal structure* dan *external structure*. Komponen-komponen modal intelektual juga sebanding dengan komponen-komponen dalam taksonomi sumber daya *intangible* yang dikembangkan oleh Bounfour (dalam

Purnomosidhi, 2005), yakni *autonomous intangibles* dan *dependent intangible* yang memuat unsur-unsur yang telah dibicarakan di atas. Model-model di atas muncul dari dan berfokus pada konteks atau level analisis perusahaan atau organisasi. Modal intelektual dipahami sebagai nilai-nilai tersembunyi (*hidden values*) dari individu-individu, perusahaan-perusahaan, institusi-institusi, dan masyarakat serta wilayah yang merupakan sumber nyata maupun potensial bagi penciptaan nilai/kesejahteraan.

Rupidara (2008) menyebutkan setelah melalui berbagai review dalam 2 tahun terakhir telah terjadi konvergensi dalam kategorisasi dan bahasa yang digunakan dalam model modal intelektual. Modal intelektual tersusun atas 3 komponen, yakni 1) seluruh atribut *human capital* (seperti intelektual, *skills*, kreativitas, cara kerja), 2) *organizational capital* (*intellectual property*, data-data proses-proses, budaya), dan 3) *relational capital* (seluruh relasi eksternal dengan konsumen, *suppliers*, *partners*, *networks*, *regulators*). Keseluruhan hal itulah yang membentuk kesatuan entitas modal intelektual.

3. Pengungkapan Modal Intelektual

Kegagalan *current financial statements* dalam memberikan informasi tentang apa yang menjadi pencipta nilai dalam perusahaan, merupakan salah satu yang ikut mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan. Commisionner Steven M. H. Wallman menyarankan perusahaan untuk memulai mengungkapkan *hidden assets* yang dimilikinya dengan menerbitkan pernyataan tambahan dalam laporan tahunan yang dipublikasikan (Brinker dalam Sawarjuwono, 2003). Laporan keuangan

digunakan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Reporting*) sebagai dasar, sehingga dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dipandang sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi user (Abeysekera, 2006).

Laporan Jenkin (AICPA, 1994) mengajukan suatu *framework* untuk kepentingan pengungkapan sukarela berdasarkan informasi yang dibutuhkan investor dan kreditur, yaitu:

1. Data keuangan dan non-keuangan;
2. Analisis data keuangan dan data non-keuangan;
3. Informasi yang berorientasi pada masa depan (*forward looking information*);
4. Informasi tentang manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan; dan
5. Latar belakang perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis empiris tentang praktik-praktik pengungkapan di luar laporan keuangan (FASB, 2001), lima kategori jenis informasi di atas perlu ditambah dengan dimensi modal intelektual sehingga menambah nilai informasi yang disampaikan khususnya kepada pihak eksternal perusahaan.

Tabel 1. Item Pengungkapan Modal Intelektual

<i>Internal Capital</i>	<i>External Capital</i>	<i>Employee Competence</i>
<i>Intellectual Property</i>	<i>a. Brands</i>	<i>a. Know-How</i>
<i>a. Patents</i>	<i>b. Customers</i>	<i>b. Education</i>
<i>b. Copyrights</i>	<i>c. Customer Loyalty</i>	<i>c. Vocational</i>
<i>c. Trademarks</i>	<i>d. Company Names</i>	<i>Qualification</i>
<i>Infrastructure Assets</i>	<i>e. Distribution Channels</i>	<i>d. Work-Related</i>
<i>d. Management</i>	<i>f. Business Collaboration</i>	<i>Knowledge</i>
<i>Philosophy</i>	<i>g. Favourable Contracts</i>	<i>e. Work-Related</i>

<i>e. Corporate Culture</i> <i>f. Information Systems</i> <i>g. Management Processes</i> <i>h. Networking Systems</i> <i>i. Research Projects</i>	<i>h. Financial Contacts</i> <i>i. Licensing Agreements</i> <i>j. Franchising Agreements</i>	<i>Competence</i> <i>f. Entrepreneurial Spirit</i>
---	--	---

Sumber :Sveiby (dalam Purnomosidhi, 2006)

4. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak lain disebut prinsipal. Perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Untuk itulah dalam teori agensi dikenal adanya kontrak kerja, yang mengatur proporsi utilitas masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja adalah seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan maupun risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja yang optimal adalah kontrak yang seimbang antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian imbalan khusus oleh prinsipal kepada agen.

Pada teori agensi, *information gap* yang terjadi pada berbagai perusahaan dikarenakan pihak manajer setiap hari berinteraksi langsung dengan kegiatan perusahaan, sehingga pihak manajer sangat mengetahui kondisi dalam perusahaan dengan demikian pihak manajer mempunyai informasi yang

sangat lengkap tentang perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan pemilik perusahaan hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh pihak manajemen, karena pemilik perusahaan tidak berinteraksi secara langsung pada kegiatan perusahaan. Sehingga pemilik perusahaan hanya memiliki sebagian atau lebih sedikit informasi dibanding manajer perusahaan.

Tujuan dari teori keagenan adalah, pertama untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan perusahaan dimana suatu keputusan harus diambil (*The Belief Revision Role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk memudahkan pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan persetujuan dalam kontrak kerja (*The Performance Evaluation Role*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah agensi dapat memburuk apabila persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit. Jensen dan Meckling menitik beratkan pada utilitas hutang sebagai substitusi dari kepemilikan manajerial, yang bertujuan untuk mengurangi konflik agensi antara *shareholder* (pemegang saham) dengan manajemen perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dalam teori keagenan disebut konflik keagenan. Salah satu penyebab konflik keagenan adalah *asymmetric information* yaitu informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen.

Adanya konflik keagenan diatas, menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang menurut Jensen dan Meckling (1976) terdiri dari :

- a. *The monitoring expenditures by the principle*, biaya monitoring dikeluarkan oleh prinsipal untuk memantau perilaku agen, termasuk juga usaha untuk mengendalikan perilaku agen melalui *budget restriction* dan *compensation policies*.
- b. *The bonding expenditures by the agent, the bonding cost* dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.
- c. *The residual loss*, yang merupakan penurunan tingkat kesejahteraan (*wealth*) prinsipal maupun agen setelah adanya *agency relationship*.

Menurut Eisenhaard (dikutip oleh Arifin, 2005) teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi yaitu : (a)asumsi tentang sifat manusia, dimana lebih menekankan bahwa manusia memiliki; sifat *self interest*, *bounded rationality*; *risk aversion*, (b)asumsi tentang keorganisasian, adanya konflik antar anggota organisasi; efisiensi sebagai kriteria produktivitas; adanya *asymmetric information* antara *principal* dan agen, (c)asumsi tentang informasi adalah informasi dipandang sebagai barang komoditi yang diperjualbelikan.

Teori keagenan menggunakan pengungkapan informasi sebagai sebuah mekanisme untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul akibat adanya konflik antara pemegang saham dengan manajer. Pengungkapan juga dapat digunakan sebagai mekanisme yang mampu mengontrol kinerja manajer. Maka sebagai konsekuensinya, manajer terus didorong untuk melakukan

pengungkapan informasi secara sukarela termasuk pengungkapan modal intelektual.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam ukuran perusahaan besar, sehingga upaya mencari, mendapatkan, mengembangkan, memanfaatkan, memertahankan serta mengungkapkan sumber daya-sumber daya strategis akan semakin maksimal. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Sujianto, 2001). Abdolmohammadi (2005) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara modal intelektual dengan market capitalization meskipun manfaat tersebut dibandingkan dengan akumulasi biaya untuk menyediakan informasi tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No:46/M-DAG/PER/9/2009 tentang Surat Izin Usaha Perdagangan, kriteria perdagangan tergolong dalam perdagangan besar apabila memiliki jumlah kekayaan bersih lebih dari sepuluh miliar rupiah. Khusus untuk perusahaan baru berdiri dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) nilai kekayaan bersih mengacu kepada jumlah modal disetor yang tercantum di dalam akta pendirian perusahaan.

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Husnan (2001), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu, dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengembangkan sumber daya akan semakin optimal karena adanya dukungan finansial perusahaan. Profitabilitas berkaitan dengan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi

tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelengkapan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

7. *Leverage*

Leverage berarti besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang, dimana hutang bukan berasal dari investor atau pemegang saham tetapi berasal dari kreditor. Dalam konsep operating dan finansial, *Leverage* bermanfaat untuk menganalisis, merencanakan, dan mengendalikan keuangan. *Leverage* dapat juga melibatkan pinjaman sejumlah uang yang dibutuhkan untuk berinvestasi dalam sesuatu. *Leverage* yang tinggi tersebut salah satunya ditentukan oleh investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, baik di bidang teknologi, maupun pengembangan sumber daya yang ada. Perusahaan yang memiliki investasi pada aset tetap untuk pengembangan produk dalam jumlah besar nantinya akan berakibat pada biaya tetap dan *leverage* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang juga tinggi.

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari *debtholders* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan-perusahaan yang tingkat ketergantungannya kepada utang sangat tinggi sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency costs*) yang tinggi. Akan tetapi, dengan memperhitungkan tingkat biaya modal yang bersumber dari *debt*, struktur modal dapat diatur sedemikian rupa, sehingga para pemegang saham dapat mendapat keuntungan yang maksimum.

Dalam ilmu pembelanjaan dengan *leverage* dimaksudkan peluang yang tersedia untuk menarik manfaat dari struktur modal perusahaan. Dengan memperhitungkan tingkat biaya modal yang bersumber dari *equity* dan tingkat biaya modal yang bersumber dari *debt*, struktur modal perusahaan dapat diatur sedemikian rupa, sehingga para pemegang saham dapat menarik manfaat yang optimum. Oleh sebab itu, *leverage* mempunyai beberapa implikasi :

- a) Para kreditur akan memperhatikan berapa besar jumlah *equity* atau dana yang disediakan pemilik perusahaan, karena jumlah tersebut merupakan batas jaminan terakhir atau “*margin of safety*”. Bila para pemilik hanya menyediakan sejumlah kecil saja dari pembelanjaan yang diperlukan, maka sebagian terbesar dari risiko perusahaan ditanggung oleh kreditur.
- b) Para pemegang saham dapat memperoleh manfaat dari penarikan dana melalui modal luar. Pemegang saham memiliki hak pengawasan penuh atas kegiatan perusahaan, akan tetapi dengan jumlah investasi yang relatif kecil.
- c) Jika laba yang diperoleh atas dana pinjaman lebih besar dari bunga yang harus dibayar, laba atas *equity* yang meningkat.

8. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan ukuran sejauh mana sebaran kepemilikan dari saham-saham dalam suatu perusahaan. Konsentrasi kepemilikan juga mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh diantara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Konsentrasi

kepemilikan terbagi menjadi dua bentuk struktur kepemilikan yaitu kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi apabila sebagian besar saham yang beredar dimiliki oleh sebagian kecil atau kelompok dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham dikatakan menyebar apabila kepemilikan saham menyebar secara relatif merata kepada *public*, tidak ada investor yang memiliki saham dalam jumlah sangat besar atau dominan.

Teori keagenan meningkat apabila konsentrasi kepemilikan menyebar, hal ini disebabkan meningkatnya kemungkinan terjadi konflik antar pemilik perusahaan. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dari para pemegang saham yang menyebar tersebut. Oleh karena itu, untuk mengurangi *agency cost* akibat terjadinya konflik

B. Penelitian yang Relevan

Bozzolan *et al.*, (2003) menguji pengaruh ukuran dan tipe industri dari perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini dilakukan pada 30 perusahaan *non-financial* yang terdaftar pada *Italian Stock Exchange*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan tipe industri perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

Oliveira *et al.*, (2006) menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, industri, profitabilitas dan *listing status*. Penelitian dilakukan pada 56 perusahaan yang terdaftar di Euronext Lisbon. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, industri dan *listing status* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud.

White *et al.*, (2007) meneliti pengaruh komisaris independen, umur perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan terhadap praktik pengungkapan modal intelektual pada 96 perusahaan bioteknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, umur perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Permono dan Raharja (2010) menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual, sedangkan variabel konsentrasi kepemilikan dan *leverage* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

Suhardjanto dan Wardhani (2010) menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *length of listing age on BEI* terhadap tingkat *intellectual capital disclosure*. Penelitian ini menggunakan 80 laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, dan menunjukkan bahwa *information gap* masih terjadi. Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran (*size*) perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

pengungkapan *intellectual capital*. Maka perusahaan besar dan *profitable* perlu terus didorong untuk mengungkapkan *intellectual capital* sehingga kebutuhan informasi *stakeholder* dapat terpenuhi.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Tunggal (1995), ukuran perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan. Namun kenyataannya, lebih sukar untuk menyusun pemisahan tugas yang memadai dalam perusahaan kecil.

Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva dan sumber daya yang besar, memiliki beberapa unit usaha, dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang, sehingga memungkinkan untuk melakukan pengungkapan informasi secara luas. Apabila hal ini dikaitkan dengan teori keagenan, dimana perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar merupakan emiten yang mendapat perhatian dari *stakeholder*, sehingga pengungkapan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual secara luas merupakan pengurangan biaya keagenan sebagai pertanggungjawaban atas kinerja manajer perusahaan.

Beberapa alasan lain yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Pertama, perusahaan besar

cenderung mempekerjakan individu yang terampil dan memiliki sistem pelaporan yang baik sehingga dapat menghasilkan lebih banyak informasi. Selain itu, biaya untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi pada perusahaan besar akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kedua, perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan informasi secara sukarela, karena dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage* (Buzby, 1975 dalam Oliveira, 2006).

Pengungkapan informasi yang lebih banyak, memperlihatkan bahwa perusahaan besar mencoba untuk memberi isyarat bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), yaitu akuntabilitas dan transparansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas berkaitan dengan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula.

Salah satu mekanisme untuk membedakan perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah adalah dengan cara pengungkapan modal intelektual secara sukarela (Meek et al., 1995). Fenomena ini didasarkan pada *signalling hypothesis* yang menyatakan bahwa *superior and profitable firm* cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada investor (Ahmed dan Courtis, 1999). Profitabilitas yang tinggi merupakan berita yang dianggap baik sehingga akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan informasi perusahaan secara rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan modal intelektual yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual

Leverage berarti besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang, dimana hutang bukan berasal dari investor atau pemegang saham tetapi berasal dari kreditur. Dalam konsep finansial, *Leverage* bermanfaat untuk menganalisis, merencanakan, dan mengendalikan keuangan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai risiko yang mungkin akan dihadapi perusahaan.

Pada teori agensi, *information gap* yang terjadi pada berbagai perusahaan dikarenakan pihak manajer setiap hari berinteraksi langsung dengan kegiatan perusahaan, sehingga pihak manajer sangat mengetahui kondisi dalam perusahaan dengan demikian pihak manajer mempunyai informasi yang

sangat lengkap tentang perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan, pemilik perusahaan hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh pihak manajemen, karena pemilik perusahaan tidak berinteraksi secara langsung pada kegiatan perusahaan. Sehingga pemilik perusahaan hanya memiliki sebagian atau lebih sedikit informasi dibanding manajer perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa salah satu cara untuk menurunkan biaya keagenan yang timbul sebagai akibat konflik antara manajer dan pemegang saham adalah dengan cara meningkatkan tingkat *leverage*.

Penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi biaya keagenan. Hal ini disebabkan karena ketika berhutang, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga secara periodik. Kondisi ini menyebabkan manajer harus bekerja keras untuk memenuhi kewajiban tersebut dengan cara meningkatkan laba. Hal ini juga didukung oleh hasil Grossman dan Hart (1980), keberadaan kreditur dalam struktur modal merupakan salah satu alternatif mengurangi konflik keagenan. Keberadaan kreditur akan meningkatkan pengawasan dan membatasi ruang gerak manajemen. Keberadaan utang akan memaksa manajemen membatasi terjadinya *perk, perquisites* dan menjalankan dan menjalankan perusahaan dengan lebih efisien karena adanya kemungkinan terjadi *financial distress* serta kehilangan kendali dan reputasi (Firth et al., 2002).

Mekanisme lainnya yaitu kebijakan dividen dapat digunakan sebagai pengurang masalah agensi antara manajer dan pemegang saham. Pembayaran dividen dapat mengurangi *discretionary funds* yang tersedia bagi manajer,

yang dapat digunakan untuk pengeluaran *perks*, *perquisite*, sehingga membantu mengatasi konflik antara manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Akibatnya, perusahaan harus semakin banyak mengungkapkan informasi untuk menghilangkan keraguan kreditur tentang jaminan keamanan dana mereka. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, maka akan semakin tinggi pula tuntutan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dibanding perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah. Oleh karena itu, *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

4. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan sebaran kepemilikan dari saham-saham dalam suatu perusahaan. Konsentrasi kepemilikan terbagi menjadi dua yaitu kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi apabila sebagian besar saham yang beredar dimiliki oleh sebagian kecil atau kelompok dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham dikatakan menyebar apabila kepemilikan saham menyebar secara relatif merata kepada *public*, tidak ada investor yang memiliki saham dalam jumlah sangat besar atau dominan.

Struktur konsentrasi kepemilikan perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan, yaitu apabila kepemilikan terkonsentrasi maka akan semakin sedikit informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan karena pemegang saham yang besar memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang

konsentrasi kepemilikannya menyebar, dimana akan ada banyak pihak yang membutuhkan informasi rinci mengenai perusahaan dan menuntut untuk mempublikasikan informasi tersebut dalam laporan tahunan, termasuk informasi mengenai modal intelektual.

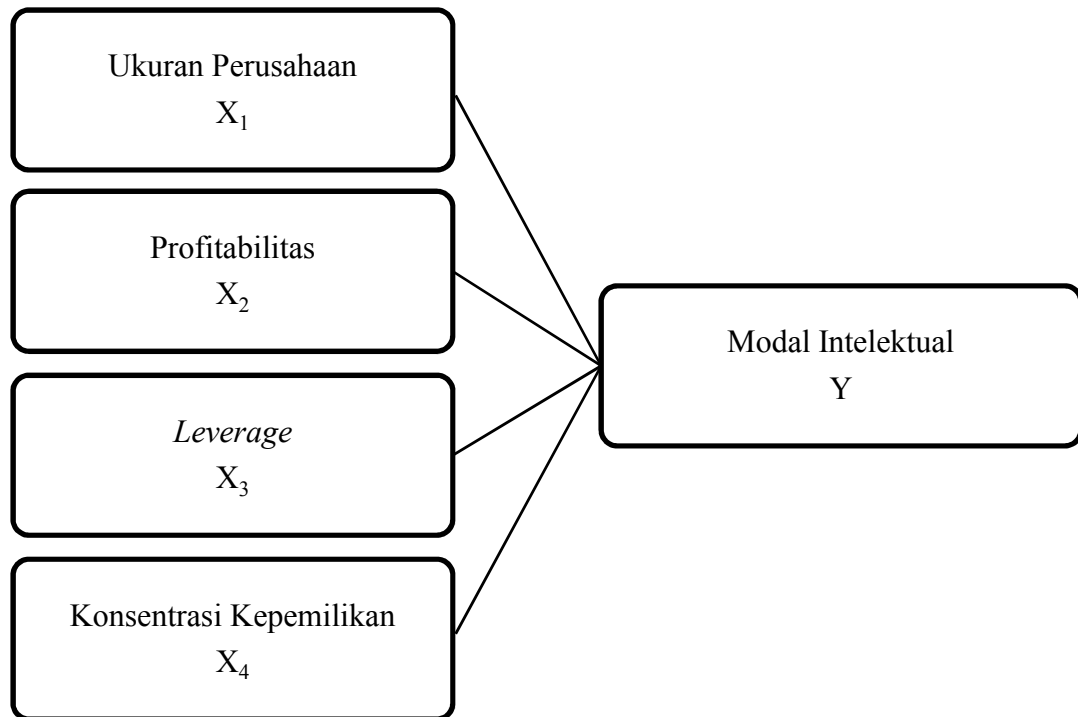
Menurut Haniffa (2005) menyatakan bahwa untuk mengurangi asimetri informasi, maka pemegang saham mayoritas akan meningkatkan pengungkapan informasi modal intelektual untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas.

Peningkatan kepemilikan saham, akan berbanding lurus dengan *cash flow* terhadap pemegang saham. Jika harga saham atau nilai perusahaan turun maka pemegang saham mayoritas yang paling merasakan dampak kerugian dari penurunan nilai tersebut. *Capital market transactions hypothesis* (Healy dan Palepu, 1993) menghipotesiskan bahwa ketika pemegang saham mayoritas perusahaan berada pada posisi *superior information*, maka akan menimbulkan asimetri informasi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Tingginya asimetri informasi akan meningkatkan biaya modal sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut, oleh karena itu, pemegang saham mayoritas harus menjaga kepentingan pemegang saham minoritas dengan mendorong manajemen untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual guna mengurangi asimetri informasi.

Maka, dapat dibuktikan bahwa pengungkapan informasi modal intelektual mampu mengurangi asimetri informasi dalam perusahaan. Oleh karena itu,

konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Dari landasan konseptual, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_{a1} : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H_{a2} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H_{a3} : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H_{a4} : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2009). Penelitian ini juga bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari pengaruh (sebab akibat), yaitu variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual yang diukur dengan menggunakan angka index (ICD Index). Persentase dari index

pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan yang berikut (White *et al.*, 2007):

$$Score = (\sum di / M) \times 100\%$$

Keterangan:

Score = variabel dependen index pengungkapan modal intelektual (ICD Index)

di = 1, jika item diungkapkan dalam laporan tahunan

0, jika item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur (25 item).

2. Variabel Independen (X)

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat nilai total aset yang disajikan dalam neraca pada akhir tahun. Dalam penelitian ini, gambaran besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan ditunjukkan dengan menggunakan total aset. Penelitian ini mengacu pada Haniffa dan Cooke (2005) dan Freedman dan Jaggi (2005) yang menggunakan ln total asset sebagai proksi ukuran (size) perusahaan. (2009). Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = \ln Total Aset$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam satu periode tertentu. Dalam penelitian ini digunakan *proxy Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat dihitung sebagai berikut (Suhardjanto dan Wardhani, 2010):

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}}$$

c. *Leverage*

Leverage yang berarti besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang, dimana hutang bukan berasal dari investor atau pemegang saham tetapi berasal dari kreditor. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut (Permono dan Raharja, 2010):

$$Lev\ it = \frac{\text{total hutang perusahaan i periode t}}{\text{total ekuitas perusahaan i periode t}}$$

d. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung konsentrasi kepemilikan adalah sebagai berikut (Oliveira, 2006):

$$Own = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki tiga pemegang saham tertinggi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur pada periode 2014. Waktu penelitian direncanakan pada bulan April 2016 sampai dengan selesainya penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan :

- a. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan untuk periode 2014.
- b. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian (2014) yang dibutuhkan peneliti.

- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan yaitu periode 2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan tahun 2014. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan membaca, mengamati, mencatat, mempelajari uraian buku, jurnal, penelitian sebelumnya serta mengumpulkan data yang diakses melalui www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan perusahaan dan mengunduh informasi dari situs situs internet yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan intelektual perusahaan manufaktur periode 2014. Melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik. Langkah-langkah dalam penelitian ni sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2011):

- 1) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2011):

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolineritas. Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Untuk terbebas dari masalah multikolineritas, nilai *tolerance* harus ≤ 10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu Uji Park, Uji Glejser, Melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi Spearman. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*

yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson (DW test)*. Metode *Durbin-Watson* menggunakan titik kritis yaitu batas bawah dl dan batas atas du . Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah H_0 (tidak adanya autokorelasi, $r=0$) dan H_a (adanya autokorelasi, $r \neq 0$).

Tabel 2. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dl$	Ada autokorelasi

$dl < d < du$	Tidak ada keputusan
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi
$4-du < d < 4-dl$	Tidak ada keputusan
$4-dl < d < 4$	Ada autokorelasi
Sumber : Ghozali (2011)	

2. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1 size) + (\beta_2 ROA) + (\beta_3 Lev) + (\beta_4 Ownership) + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Modal Intelektual

$Size$ = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return On Asset*

Lev = *Leverage*

$Ownership$ = Konsentrasi Kepemilikan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = error

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis.

- a. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, berarti tidak terdapat pengaruh positif variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, berarti terdapat pengaruh positif variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

- b. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, berarti tidak terdapat pengaruh positif variabel profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, berarti terdapat pengaruh positif variabel profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

- c. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, berarti tidak terdapat pengaruh positif variabel *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, berarti terdapat pengaruh positif variabel *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.

- d. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual

$H_{04} : \beta_4 \geq 0$, berarti tidak terdapat pengaruh negatif variabel konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

$H_{a4} : \beta_4 < 0$, berarti terdapat pengaruh negatif variabel konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

- 2) Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%).
- 3) Membuat keputusan, uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan modal intelektual dengan ketentuan:
 - a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak, sebaliknya H_a diterima (Santoso dan Ashari, 2005).

4. Pengujian *Goodness of Fit Model*

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh model independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Y. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Adjusted R*² yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini akan menyajikan mengenai beberapa hal antara lain data yang dikumpulkan oleh peneliti, hasil pengolahan data, dan analisis hasil penelitian. Pembahasan dimulai dari deskripsi objek penelitian, statistik deskriptif, dan analisis hasil penelitian.

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 127 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan yang dinyatakan layak adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

Populasi	127
Sampel yang tidak memenuhi kriteria	60
Jumlah sampel yang akan digunakan	67

Sumber: data sekunder diolah, 2016.

Jumlah sampel dalam tabel 3 menunjukkan perusahaan yang mempunyai kelengkapan data dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada kriteria sampel. Penelitian ini mengambil data perusahaan pada tahun 2014 dengan populasi 127 kemudian dilakukan penyaringan data, dalam hal ini menyesuaikan dengan kriteria sampel yang digunakan

peneliti, kemudian mendapatkan sampel sebanyak 67 data yang dinyatakan layak digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis linear berganda. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel-variabel bebas, yang jumlahnya lebih dari satu, terhadap variabel terikat. Deskriptif data penelitian akan memberikan penjelasan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Pengungkapan Modal Intelektual).

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif statistik dalam tabel 4 atas variabel independen dan indikator yang membentuknya pada periode tahun pengamatan yaitu tahun 2014 akan dijelaskan dalam tabel. Deskriptif statistik variabel dependen pengungkapan modal intelektual dan indikator-indikator yang membentuknya pada periode pengamatan yaitu tahun 2014 juga akan dijelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	67	0,16	0,60	0,3373	0,09654
<i>Size</i>	67	21,37	33,09	28,3982	1,83400
ROA	67	0,00	0,40	0,0852	0,08367
Lev	67	0,05	7,69	1,1886	1,39422
<i>Own</i>	67	0,29	0,98	0,6969	0,17554

Sumber: Lampiran 7, Halaman 88.

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 21,37 dan nilai maksimum sebesar 33,09. Hal ini menunjukkan bahwa besar ukuran perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 21,37 sampai 33,09 dengan rata-rata 28,3982 pada standar deviasi 1,83400.

b. Profitabilitas (ROA)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa besar profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 0,40 dengan rata-rata 0,0852 pada standar deviasi 0,08367.

c. *Leverage (Lev)*

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Leverage* sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 7,69. Hal ini menunjukkan bahwa besar *leverage* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,05 sampai 7,69 dengan rata-rata 1,1886 pada standar deviasi 1,39422.

d. Konsentrasi Kepemilikan (*Ownership*)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Konsentrasi Kepemilikan sebesar 0,29 dan nilai maksimum sebesar 0,98. Hal ini menunjukkan bahwa besar konsentrasi kepemilikan yang menjadi

sampel penelitian ini berkisar antara 0,29 sampai 0,98 dengan rata-rata 0,6969 pada standar deviasi 0,17554.

e. Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Pengungkapan Modal Intelektual 0,16 dan nilai maksimum sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengungkapan modal intelektual yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,16 sampai 0,60 dengan rata-rata 0,3373 pada standar deviasi 0,09654.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis atau yang sering disebut uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*.

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>N</i>	67	Data Berdistribusi
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,385	Normal

Sumber: Lampiran 8, Halaman 89.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan

nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,385. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Widarjono (2009), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Mengamati nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutt-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* atau sama dengan

VIF Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Ukuran Perusahaan	0,941	1,063	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	0,895	1,118	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0,973	1,027	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Konsentrasi Kepemilikan	0,927	1,078	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 9, Halaman 91.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Koefisien Korelasi

	Koefisien Korelasi				Kesimpulan
	<i>Size</i>	<i>ROA</i>	<i>Lev</i>	<i>Own</i>	
Size	1,000	0,174	-0,003	-0,129	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	0,174	1,000	-0,159	0,209	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Lev	-0,003	-0,159	1,000	-0,062	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Own	-0,129	0,209	-0,062	1,000	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 9, Halaman 92.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Selain

itu, tabel 7 menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tidak bias dan konsisten. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien

signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Size</i>	0,161	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
ROA	0,387	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
<i>Lev</i>	0,079	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
<i>Own</i>	0,302	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 10, Halaman 93.

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual* (Abs_Res). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW test). Metode *Durbin-Watson* menggunakan titik kritis yaitu batas bawah dl dan batas atas du . Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: H_0 (tidak adanya

autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	1,667	Tidak Ada Keputusan

Sumber: Lampiran 11, Halaman 94.

Hasil pengujian pada tabel 9 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,667. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai d_u dan $4-d_u$. Nilai d_u diambil dari tabel *Durbin-Watson* dengan $N = 67$ dan $k = 4$ diperoleh hasil d_u sebesar 1,7327 dan d_l sebesar 1,4806. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $d_l < d < d_u$ ($1,4806 < 1,667 < 1,7327$), yang berarti tidak ada keputusan. Metode yang digunakan untuk mengatasi autokorelasi tersebut dengan transformasi data menggunakan logaritma pada variabel profitabilitas, *leverage*, konsentrasi kepemilikan dan pengungkapan modal intelektual (ROA, *lev,own* dan ICD). Hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	Hasil ($d_u < d < 4-d_u$)	Kesimpulan
1,758	$1,7327 < 1,870 < 4-1,7327$	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Lampiran 11, Halaman 94.

Hasil pengujian tabel 10 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,870. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai d_u (1,7327) dan $4-d_u$ (4-1,7327). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan

model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersamasama atau secara simultan terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Size*, *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Ownership* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1 \text{ size}) + (\beta_2 \text{ ROA}) + (\beta_3 \text{ lev}) + (\beta_4 \text{ own}) + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Modal Intelektual

Size = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return On Asset*

Lev = *Leverage*

Own = Konsentrasi Kepemilikan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = error

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-2,977	-6,107	0,000	
<i>Size</i>	0,073	4,365	0,000	Signifikan
ROA	0,079	3,194	0,002	Signifikan

<i>Lev</i>	-0,050	-1,761	0,083	Tidak Signifikan
<i>Own</i>	0,011	0,100	0,921	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran 12, Halaman 96.

Berdasarkan tabel 11, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Modal Intelektual

$$= -2,977 + 0,073Size + 0,079ROA - 0,050Lev + 0,011Own$$

Keterangan :

Modal Intelektual = Pengungkapan Modal Intelektual

Size = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return on Asset* / Profitabilitas

Lev = *Leverage*

Ownership = Konsentrasi Kepemilikan

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 : Apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. H_a : Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-2,977	-6,107	0,000	
Size	0,073	4,365	0,000	H _{a1} diterima
ROA	0,079	3,194	0,002	H _{a2} diterima
Lev	-0,050	-1,761	0,083	H _{a3} ditolak
Own	0,011	0,100	0,921	H _{a4} ditolak

Sumber : Lampiran 12, Halaman 96.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12, maka pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas/*Return on Asset (ROA)*, *Leverage(lev)*, dan Konsentrasi Kepemilikan (*own*) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12 dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,073 dan nilai t hitung sebesar 4,365. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H_{a1} diterima.

2. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12 dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,079 dan nilai t hitung sebesar 3,194. Sementara tingkat

signifikansi lebih lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H_{a2} diterima.

3. *Leverage (Lev)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12 dapat dilihat bahwa variabel *leverage (Lev)* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,050 dan nilai t hitung sebesar -1,761. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,083 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage (Lev)* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H_{a3} ditolak.

4. Konsentrasi Kepemilikan (*Ownership*)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12 dapat dilihat bahwa variabel konsentrasi kepemilikan (*ownership*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dan nilai t hitung sebesar 0,100. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,921 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan (*Ownership*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H_{a4} ditolak.

6. Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dihitung untuk menguji apakah seluruh variabel independen yaitu X_1, X_2, X_3, X_4 berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Y. Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>Regression</i>	9,837	0,000	Variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen

Sumber : Lampiran 12, Halaman 95.

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap variabel dependen Pengungkapan Modal Intelektual. Dari hasil Uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 9,837 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Konsentrasi Kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *Adjusted R²* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1 (satu), maka dapat diartikan variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
<i>Constant</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Konsentrasi Kepemilikan	0,349

Sumber : Lampiran 12, Halaman 95.

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,349. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 34,9%, sedangkan sisanya sebesar 65,1% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan secara Parsial

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Hasil analisis statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan yang diukur melalui *Size* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,073. Hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai sebesar 4,365 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bozzolan *et al.*, (2003), Oliveira *et al.*, (2006), Permono dan Raharja (2010) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ukuran perusahaan (*size*) sangat relevan, dikarenakan *Size* dapat menunjukkan seberapa tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan semakin besar pula perhatian atau sorotan *stakeholder*, sehingga pengungkapan modal intelektual merupakan pengurangan biaya keagenan sebagai pertanggungjawaban kinerja perusahaan. Selain itu pengungkapan

modal intelektual secara luas, memperlihatkan bahwa perusahaan besar mencoba untuk memberi isyarat bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{a1} yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual terbukti, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil analisis statistik untuk variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,079. Hasil uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai sebesar 3,194 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suhardjanto dan Wardhani (2010), yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas yang tinggi merupakan berita yang dianggap baik sehingga cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan informasi perusahaan secara

rinci ini biasanya didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk pengungkapan modal intelektual yang diharapkan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Maka dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual terbukti, sehingga hipotesis kedua diterima.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil analisis statistik untuk variabel *Leverage* yang diukur dengan *Lev* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,050. Hasil uji t untuk variabel *Leverage* diperoleh nilai sebesar -1,761 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,083 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan White *et al.*, (2007) dan Permono dan Raharja (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mempunyai tanggungjawab terhadap pihak eksternal, tidak mempengaruhi dalam pelaporan sukarela modal intelektual perusahaan. Dalam teori, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif. Hasil analisis ini

mendukung penelitian White et, al (2007), bahwa pengungkapan sukarela modal intelektual tidak dipengaruhi oleh tingkat *leverage*.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak, karena *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Hasil ini berdasarkan pada hasil analisis deskriptif *leverage* dalam penelitian ini memiliki nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi ($1,1886 < 1,39422$) artinya distribusi data *leverage* tidak baik yaitu penyimpangan data dari *mean* besar.

d. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil analisis statistik untuk variabel Konsentrasi Kepemilikan yang diukur dengan *Ownership* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,011. Hasil uji t untuk variabel Konsentrasi Kepemilikan diperoleh nilai sebesar 0,100 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,921 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permono dan Raharja (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pihak-pihak

yang berkepentingan, tidak serta membuat perusahaan mengungkapkan modal intelektual. Hasil analisis ini mendukung penelitian White *et al.*, (2007) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual. Selain itu, perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi maka akan semakin sedikit informasi yang diungkapkan karena pemegang saham yang dominan memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak, karena Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Hal ini dapat disebabkan adanya perbedaan konsentrasi cukup jauh antara data dengan nilai terkecil sebesar 0,29 dan nilai terbesar yaitu 0,98. Selain itu, dapat disebabkan karena 36 perusahaan menunjukkan konsentrasi kepemilikan diatas 70%, sehingga pada konsentrasi kepemilikan yang tinggi dimungkinkan timbul masalah keagenan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2002), Permono dan Raharja (2010) dan Suhardjanto dan Wardhani (2010).

2. Pembahasan secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan secara bersama-sama (simultan) terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uji simultan di atas, hasil menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar

9,837 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pada kolom *Adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,349. *Adjusted R²* disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,349 atau 34,9% menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 34,9%, sedangkan sisanya sebesar 65,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor determinan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,073 dan *t* hitung sebesar 4,365 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05.
2. Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,079 dan *t* hitung sebesar 3,194 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,002 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05.

3. *Leverage* yang diukur dengan *Lev* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar -0,050 dan t hitung sebesar -1,761 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,083 lebih besar dibanding tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05.
4. Konsentrasi Kepemilikan yang diukur dengan *Ownership* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisiensi regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,011 dan t hitung sebesar 0,100 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,921 lebih besar dibanding tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05.
5. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Konsentrasi Kepemilikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil Uji Simultan yang diperoleh, yaitu F hitung sebesar 9,837 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu yang singkat yaitu selama 1 tahun dengan jumlah sampel yang masih terbatas, yaitu sebanyak 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya meneliti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel bebas dalam menjelaskan pengungkapan modal intelektual. Masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, misalnya: Komisaris Independen, Umur Perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran berikut:

1. Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada saham hendaknya mempertimbangkan Ukuran Perusahaan tersebut yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti Umur (*Length of listing on BEI*), Komisaris Independen, Tipe Auditor dll.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M. J. (2005). "Intellectual Capital and Market Capitalization." *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 3, pp. 397-416.
- Abeysekera, I. (2006). The Project of Intellectual Capital Disclosure: Researching the Research. *Journal of Intellectual Capital*, 7(1).
- Ahmad, N. dan Sulaiman, M. (2004). Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective. *International Journal of Capital Management*, 14 (1): 44.
- Ahmed, K, dan Courtis, J. K. (1999). Associations Between Corporate Characteristic and Disclosure Levels in Annual Reports: A Meta-Analysis. *The British Accounting Review*, 31(1).
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (1994). *Strengthening the professionalism of the Independent Auditors*. New York, NY. American Institute of Certified Public Accountants, Kirk Commission.
- Arifin. (2005). Peran Akuntansi dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Bozzolan, S., Favotto, F., and Ricceri, F. (2003). Italian Annual Intellectual Capital Disclosures: An empirical Analysis. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 4. No. 4.
- El-Bannany, M. (2008). A Study of Determinants of Intellectual Capital Performance in Banks: The UK Case. *Journal of Intellectual Capital*, 9(3).
- FASB. (2001). Improving Business Reporting: Insights into Enhancing Voluntary Disclosure, Financial Accounting Standards Board, Steering Committee Report, Business Reporting Research Project.
- Freedman, M., dan B. Jaggi. (2005). Global Warming, Commitment to The Kyoto Protocol, and Accounting Disclosures by The Largest Global Public Firms from Polluting Industries. *The International Journal of Accounting*.
- Garcia-Meca, E. dan Martinez, I. (2005). Assessing the Quality of Disclosure on Intangible in the Spanish Capital Market. *European Business Review*, 17 (4).
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kelima, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Grossman, S., O. Hart. (1980). Takeover Bids, The Free-Rider Problem, and The Theory of The Corporation. *Bell Journal of Economics*.
- Haniffa, R. M. dan Cooke T. E. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24.
- Healy, Paul M. dan Krishna G. Palepu. (1993). The Effect of Firm's Financial Disclosure Strategies on Stock Prices. *Accounting Horizons*. March, Vol 7 no 1.
- Hossain, M. (2008). The Extent of Disclosure in Annual Report of Banking Companies: The Case of India. *European Journal of Scientific Research*, 23, (4).
- Husnan, Suad. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Edisi 4. Cetakan Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Jansen, M. C. Dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Mangena, Musa dan Richard Pike. (2005). The Effect of Audit Commite Shareholding, Financial Expertise, and Size on Interim Financial Disclosures. *Accounting and Business Research*, 35(4).
- Meek, G. K., Clare, B. Roberts., Sidney. J. Gray. (1995). Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosure by U.S., U.K. and Continental European Multinational Corporations. *Journal of International Business Studies*, Vol. 26, No. 3.
- Nugroho, Ahmadi. (2002). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Jurnal Akuntansi*. Volume 1. No. 2.
- Oliveira, L., Rodrigues, L. L., dan Craig, R. (2008). *Applying Valuntary Disclosure Theories to Intangible Reporting: Evidence from the Portuguese tock Market*. www.ssrn.com
- Permono, A. S., dan Raharja. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing di BEI Tahun 2010).
- Petty, R. and Guthrie, J. (2000). Intellectual Capital Literature Review. *Journal of Intellectual Capital* 1(2).

- Purnomosidhi, Bambang. (2005). Analisis Empiris terhadap Determinan Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. Malang. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Purnomosidhi, Bambang. (2006). Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1.
- Roos, Johan., Goran Roos, Nicola C. Dragonetti, and Leif Edvinsson (1997), *Intellectual Capital Navigating The New Business Landscape*, London; MacMillan Press Ltd.
- Rupert, Booth. (1998), "The Measurement of Intellectual Capital", *Management Accounting*. (Nov), Vol. 76, page 26-28
- Rupidara, Neil S. (2008). Modal Intelektual dan Strategi Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Saleh, N. M, Rahman, Mara, R. A, dan Hasan, M. S. (2007). *Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysian Companies Listed in MESDAQ*. www.ssrn.com
- Sangkala. (2006). *Intellectual Capital Management*. Edisi Pertama. Yapensi.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan A. P. Kadir. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1.
- Sonnier, B. M., Carson, K. D., dan Carson, P. P. (2009). An Examination of the Impact of Firm Size and Age on Managerial Disclosure of Intellectual Capital by High-Tech Companies. *Journal of Business Strategie*, 26(2).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Suhardjanto, Joko, dan Mari Wardhani. (2010). Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Volume 14.No. 1.
- Sujianto.(2001). *Dasar-dasar Management Keuangan*. Yogyakarta.BPFE.
- Tayles, M., Bramley, A., Adshead, N., and Farr, J. (2002). Dealing with The Management of Intellectual Capital: The Potential Role of Strategic Management Accounting. *Accounting Auditing dan Accountability Journal*, Vol. 15, No 2.

Tunggal, Amin Widjaja. (1995). *Struktur Pengendalian Intern*. Jakarta. RinekaCipta.

White, G., A. Lee, dan G. Tower. (2007). Driver of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 8, No.3.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2014

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Batu Raja Persero Tbk
3	SMCB	Semen Cibinong Tbk
4	SMGR	Semen Gresik Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
8	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
9	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
10	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
11	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
12	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
13	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
14	LION	Lion Metal Works Tbk
15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
16	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
17	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
18	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
19	EKAD	Ekadharma International Tbk
20	INCI	Intan Wijaya International Tbk
21	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
22	SRSN	Indo Acitama Tbk
23	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
24	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
25	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
26	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
27	TRST	Trias Sentosa Tbk
28	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
30	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
31	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
32	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
33	SPMA	Suparma Tbk
34	KRAH	Grand Kartech Tbk
35	ASII	Astra International Tbk
36	AUTO	Astra Auto Part Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
37	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
38	INDS	Indospring Tbk
39	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
40	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
41	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
42	TRIS	Trisula International Tbk
43	UNIT	Nusantara Inti Corpora
44	BATA	Sepatu Bata Tbk
45	JECC	Jembo Cable Company Tbk
46	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
47	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
48	ADES	Akasha Wira International Tbk
49	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
50	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
51	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
52	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
53	MYOR	Mayora Indah Tbk
54	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
55	SKBM	Sekar Bumi Tbk
56	SKLT	Sekar Laut Tbk
57	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company
58	GGRM	Gudang Garam Tbk
59	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
60	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
61	KAEF	Kimia Farma Tbk
62	KLBF	Kalbe Farma Tbk
63	MERK	Merck Tbk
64	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
65	MBTO	Martina Berto Tbk
66	TCID	Mandom Indonesia Tbk
67	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2

Data Pengungkapan Modal Intelektual

$$\text{ICD Index} = \left(\frac{\sum d_i}{M} \right) \times 100\%$$

No.	Kode	ICD Item	Score	Score
1	INTP	11	0,44	44%
2	SMBR	10	0,4	40%
3	SMCB	9	0,36	36%
4	SMGR	7	0,28	28%
5	WTON	8	0,32	32%
6	AMFG	9	0,36	36%
7	KIAS	7	0,28	28%
8	MLIA	5	0,2	20%
9	TOTO	8	0,32	32%
10	ALKA	6	0,24	24%
11	ALMI	5	0,2	20%
12	BTON	6	0,24	24%
13	INAI	5	0,2	20%
14	LION	10	0,4	40%
15	LMSH	5	0,2	20%
16	PICO	7	0,28	28%
17	BUDI	7	0,28	28%
18	DPNS	7	0,28	28%
19	EKAD	6	0,24	24%
20	INCI	5	0,2	20%
21	SOBI	9	0,36	36%
22	SRSN	5	0,2	20%
23	AKPI	6	0,24	24%
24	IGAR	8	0,32	32%
25	IMPC	8	0,32	32%
26	SIAP	8	0,32	32%
27	TRST	10	0,4	40%
28	CPIN	9	0,36	36%
29	JPFA	10	0,4	40%
30	TIRT	4	0,16	16%
31	DAJK	7	0,28	28%
32	FASW	7	0,28	28%

No.	Kode	ICD Item	Score	Score
33	SPMA	8	0,32	32%
34	KRAH	4	0,16	16%
35	ASII	11	0,44	44%
36	AUTO	13	0,52	52%
37	GJTL	11	0,44	44%
38	INDS	6	0,24	24%
39	PRAS	9	0,36	36%
40	SMSM	8	0,32	32%
41	RICY	6	0,24	24%
42	TRIS	13	0,52	52%
43	UNIT	5	0,2	20%
44	BATA	7	0,28	28%
45	JECC	8	0,32	32%
46	KBLI	7	0,28	28%
47	KBLM	6	0,24	24%
48	ADES	10	0,4	40%
49	AISA	10	0,4	40%
50	ICBP	12	0,48	48%
51	INDF	11	0,44	44%
52	MLBI	10	0,4	40%
53	MYOR	8	0,32	32%
54	ROTI	10	0,4	40%
55	SKBM	9	0,36	36%
56	SKLT	8	0,32	32%
57	ULTJ	10	0,4	40%
58	GGRM	10	0,4	40%
59	HMSP	10	0,4	40%
60	DVLA	11	0,44	44%
61	KAEF	13	0,52	52%
62	KLBF	15	0,6	60%
63	MERK	11	0,44	44%
64	SIDO	10	0,4	40%
65	MBTO	10	0,4	40%
66	TCID	10	0,4	40%
67	UNVR	11	0,44	44%

Lampiran 3

Data Ukuran Perusahaan

$$Size = \ln (Total\ Aset)$$

No.	Kode	Total Aset (dalam miliar Rupiah)	Ln(Total Aset)
1	INTP	28.885	30,99434
2	SMBR	2.926	28,70478
3	SMCB	17.195	30,47566
4	SMGR	34.315	31,16659
5	WTON	3.802	28,96664
6	AMFG	3.918	28,9967
7	KIAS	2.353	28,48652
8	MLIA	7.215	29,6072
9	TOTO	2.027	28,33772
10	ALKA	245	26,22403
11	ALMI	3.212	28,79805
12	BTON	174	25,88323
13	INAI	897	27,52264
14	LION	600	27,12037
15	LMSH	140	25,66431
16	PICO	627	27,16362
17	BUDI	2.477	28,53806
18	DPNS	269	26,31752
19	EKAD	411	26,74271
20	INCI	148	25,72043
21	SOBI	1.568	28,08093
22	SRSN	463	26,86174
23	AKPI	2.227	28,4317
24	IGAR	350	26,5809
25	IMPC	1.737	28,18301
26	SIAP	4.980	29,23638
27	TRST	3.261	28,81314
28	CPIN	20.862	30,66897
29	JPFA	15.730	30,38662
30	TIRT	714	27,29375
31	DAJK	2	21,36654
32	FASW	5.581	29,35039
33	SPMA	2.092	28,36912

No.	Kode	Total Aset (dalam miliar Rupiah)	Ln(Total Aset)
34	KRAH	479	26,89547
35	ASII	236.029	33,09498
36	AUTO	14.381	30,29692
37	GJTL	16.043	30,40629
38	INDS	2.283	28,45637
39	PRAS	1.287	27,8832
40	SMSM	1.749	28,19029
41	RICY	1.171	27,78867
42	TRIS	524	26,81169
43	UNIT	441	27,37599
44	BATA	775	27,69162
45	JECC	1.062	27,92171
46	KBLI	1.337	27,196
47	KBLM	647	26,94756
48	ADES	505	29,62869
49	AISA	7.372	30,8463
50	ICBP	24.910	32,08466
51	INDF	85.939	28,43349
52	MLBI	2.231	29,9623
53	MYOR	10.291	28,39318
54	ROTI	2.143	27,19952
55	SKBM	650	26,52712
56	SKLT	332	28,70161
57	ULTJ	2.917	31,69526
58	GGRM	58.221	30,97673
59	HMSP	28.381	27,8431
60	DVLA	1.236	27,85284
61	KAEF	2.968	28,71897
62	KLBF	12.425	30,15073
63	MERK	717	27,29778
64	SIDO	2.821	28,66825
65	MBTO	619	27,15199
66	TCID	1.853	28,24795
67	UNVR	14.281	30,28993

Lampiran 4

Data Profitabilitas

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$$

No.	Kode	Total Aset	EAT	ROA
1	INTP	Rp 8.884.973.000.000	Rp 5.153.800.000.000	0,178425
2	SMBR	Rp 2.926.360.857.000	Rp 328.336.316.000	0,1122
3	SMCB	Rp 17.195.352.000.000	Rp 652.412.000.000	0,037941
4	SMGR	Rp 34.314.666.000.000	Rp 5.587.346.000.000	0,162827
5	WTON	Rp 3.802.332.940.158	Rp 322.403.851.254	0,084791
6	AMFG	Rp 3.918.391.000.000	Rp 458.635.000.000	0,117047
7	KIAS	Rp 2.352.543.000.000	Rp 92.239.403.158	0,039208
8	MLIA	Rp 7.215.152.320.000	Rp 125.013.335.000	0,017326
9	TOTO	Rp 2.027.288.693.678	Rp 293.803.908.949	0,144925
10	ALKA	Rp 244.879.397.000	Rp 3.576.761.000	0,014606
11	ALMI	Rp 3.212.438.981.224	Rp 1.948.963.064	0,000607
12	BTON	Rp 174.157.547.015	Rp 7.630.330.090	0,043813
13	INAI	Rp 897.281.657.710	Rp 22.058.700.759	0,024584
14	LION	Rp 600.102.716.315	Rp 49.001.630.102	0,081655
15	LMSH	Rp 139.915.598.255	Rp 7.403.115.436	0,052911
16	PICO	Rp 626.627.000.000	Rp 16.066.000.000	0,025639
17	BUDI	Rp 2.476.982.000.000	Rp 28.499.000.000	0,011506
18	DPNS	Rp 268.877.322.944	Rp 14.519.866.284	0,054002
19	EKAD	Rp 411.348.790.570	Rp 40.756.078.282	0,099079
20	INCI	Rp 147.992.617.351	Rp 11.028.221.012	0,074519
21	SOBI	Rp 1.568.167.000.000	Rp 168.057.000.000	0,107168
22	SRSN	Rp 463.347.000.000	Rp 14.456.000.000	0,031199
23	AKPI	Rp 2.227.042.590.000	Rp 34.690.704.000	0,015577
24	IGAR	Rp 349.894.783.575	Rp 54.898.874.758	0,156901
25	IMPC	Rp 1.736.709.881.127	Rp 289.707.769.915	0,166814
26	SIAP	Rp 4.979.635.925.000	Rp 7.382.322.000	0,001483
27	TRST	Rp 3.261.285.495.052	Rp 30.084.477.143	0,009225
28	CPIN	Rp 20.862.439.000.000	Rp 1.746.644.000.000	0,083722
29	JPFA	Rp 15.730.435.000.000	Rp 384.846.000.000	0,024465
30	TIRT	Rp 713.714.873.924	Rp 23.140.521.040	0,032423
31	DAJK	Rp 1.902.696.164	Rp 95.363.116	0,05012
32	FASW	Rp 5.581.000.723.345	Rp 86.745.854.950	0,015543
33	SPMA	Rp 2.091.957.078.669	Rp 48.602.721.399	0,023233

No.	Kode	Total Aset	EAT	ROA
34	KRAH	Rp 479.240.512.199	Rp 31.736.104.237	0,066222
35	ASII	Rp 236.029.000.000.000	Rp 22.151.000.000.000	0,093849
36	AUTO	Rp 14.380.926.000.000	Rp 871.659.000.000	0,060612
37	GJTL	Rp 16.042.897.000.000	Rp 269.868.000.000	0,016822
38	INDS	Rp 2.282.666.078.493	Rp 127.657.349.869	0,055925
39	PRAS	Rp 1.286.827.899.805	Rp 111.249.192.142	0,086452
40	SMSM	Rp 1.749.395.000.000	Rp 420.436.000.000	0,240332
41	RICY	Rp 1.170.752.424.106	Rp 15.111.531.641	0,012908
42	TRIS	Rp 523.900.642.603	Rp 35.439.064.991	0,067645
43	UNIT	Rp 440.727.374.151	Rp 396.296.296	0,000899
44	BATA	Rp 774.891.087.000	Rp 70.781.440.000	0,091344
45	JECC	Rp 1.062.476.023.000	Rp 23.844.710.000	0,022443
46	KBLI	Rp 1.337.351.000.000	Rp 70.080.000.000	0,052402
47	KBLM	Rp 647.249.655.440	Rp 20.623.713.329	0,031864
48	ADES	Rp 504.865.000.000	Rp 31.021.000.000	0,061444
49	AISA	Rp 7.371.846.000.000	Rp 378.142.000.000	0,051295
50	ICBP	Rp 24.910.211.000.000	Rp 2.604.200.000.000	0,104543
51	INDF	Rp 85.938.900.000.000	Rp 5.146.300.000.000	0,059883
52	MLBI	Rp 2.231.051.000.000	Rp 794.883.000.000	0,356282
53	MYOR	Rp 10.291.108.000.000	Rp 412.355.000.000	0,040069
54	ROTI	Rp 2.142.894.276.216	Rp 188.577.521.074	0,088001
55	SKBM	Rp 649.534.031.113	Rp 89.115.994.107	0,1372
56	SKLT	Rp 331.574.891.637	Rp 16.480.714.984	0,049704
57	ULTJ	Rp 2.917.083.567.355	Rp 283.360.914.211	0,097138
58	GGRM	Rp 58.220.600.000.000	Rp 5.395.293.000.000	0,09267
59	HMSP	Rp 28.380.630.000.000	Rp 10.181.083.000.000	0,358734
60	DVLA	Rp 1.236.247.525.000	Rp 80.929.476.000	0,065464
61	KAEF	Rp 2.968.184.626.297	Rp 236.531.070.864	0,079689
62	KLBF	Rp 12.425.032.367.729	Rp 2.121.090.581.630	0,170711
63	MERK	Rp 716.599.000.000	Rp 181.472.000.000	0,253241
64	SIDO	Rp 2.821.399.000.000	Rp 415.193.000.000	0,147159
65	MBTO	Rp 619.383.082.066	Rp 2.925.070.199	0,004723
66	TCID	Rp 1.853.235.343.636	Rp 174.314.394.101	0,09406
67	UNVR	Rp 14.280.670.000.000	Rp 5.738.523.000.000	0,401838

Lampiran 5

Data *Leverage*

$$Lev = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

No.	Kode	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas(Rp)	Leverage
1	INTP	4.100.172.000.000	24.784.801.000.000	0,165430903
2	SMBR	209.113.749.000	2.717.247.111.000	0,076957943
3	SMCB	8.436.760.000.000	8.758.592.000.000	0,963255281
4	SMGR	9.312.214.000.000	25.002.452.000.000	0,37245203
5	WTON	1.576.555.487.820	2.225.777.452.338	0,708316766
6	AMFG	733.749.000.000	3.184.642.000.000	0,23040235
7	KIAS	235.745.579.997	2.116.797.023.068	0,111369006
8	MLIA	5.893.580.221.000	1.321.572.099.000	4,459522281
9	TOTO	796.096.371.054	1.231.192.322.624	0,646606023
10	ALKA	181.643.493.000	63.235.904.000	2,872474046
11	ALMI	2.571.403.202.989	641.035.778.235	4,011325561
12	BTON	27.517.328.111	146.640.218.904	0,187651985
13	INAI	751.439.553.825	145.842.103.885	5,152418498
14	LION	156.123.759.272	443.978.957.043	0,351646754
15	LMSH	23.964.388.443	115.951.209.812	0,206676485
16	PICO	395.526.000.000	231.101.000.000	1,711485454
17	BUDI	1.563.631.000.000	913.351.000.000	1,71197163
18	DPNS	32.794.800.672	236.082.522.272	0,138912446
19	EKAD	138.149.558.606	273.199.231.964	0,505673305
20	INCI	10.872.710.103	137.119.907.248	0,079293447
21	SOBI	570.921.000.000	997.246.000.000	0,572497659
22	SRSN	134.510.685.000	328.836.439.000	0,409050425
23	AKPI	1.191.196.937.000	1.035.845.653.000	1,149975321
24	IGAR	86.443.556.430	263.451.227.145	0,328119771
25	IMPC	751.768.302.052	984.941.579.075	0,76326182
26	SIAP	221.617.172.000	4.758.018.752.000	0,046577616
27	TRST	1.499.792.311.890	1.761.493.183.162	0,851432368
28	CPIN	9.919.150.000.000	10.943.289.000.000	0,906413968
29	JPFA	10.440.441.000.000	5.289.994.000.000	1,973620575
30	TIRT	631.560.510.887	82.154.363.037	7,687485942
31	DAJK	837.077.104	1.065.619.060	0,78553128
32	FASW	3.936.322.827.206	1.644.677.896.139	2,393370055
33	SPMA	1.287.357.023.670	804.600.054.999	1,599996191

No.	Kode	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Leverage
34	KRAH	292.564.821.530	186.675.690.669	1,567235779
35	ASII	115.705.000.000	120.324.000.000	0,961611981
36	AUTO	4.244.369.000.000	10.136.557.000.000	0,418718999
37	GJTL	10.136.557.000.000	5.983.292.000.000	1,694143792
38	INDS	454.347.526.616	1.828.318.551.877	0,24850567
39	PRAS	601.006.310.349	685.821.589.456	0,876330404
40	SMSM	602.558.000.000	1.146.837.000.000	0,52540858
41	RICY	774.439.342.861	396.313.081.245	1,954109969
42	TRIS	214.390.227.222	309.510.415.383	0,692675324
43	UNIT	199.073.815.553	241.653.558.598	0,823798403
44	BATA	345.775.482.000	429.115.605.000	0,805786315
45	JECC	891.120.969.000	171.355.054.000	5,200435868
46	KBLI	396.594.000.000	940.757.000.000	0,421569013
47	KBLM	356.961.782.298	290.287.873.142	1,229682034
48	ADES	209.066.000.000	295.799.000.000	0,706783999
49	AISA	3.779.017.000.000	3.592.829.000.000	1,051822116
50	ICBP	9.870.264.000.000	15.039.947.000.000	0,656269866
51	INDF	44.710.509.000.000	41.228.376.000.000	1,084459621
52	MLBI	1.677.254.000.000	553.797.000.000	3,02864407
53	MYOR	6.190.553.000.000	4.100.555.000.000	1,509686616
54	ROTI	1.182.771.921.472	960.122.354.744	1,231897076
55	SKBM	331.624.254.750	317.909.776.363	1,04313953
56	SKLT	178.206.785.017	153.368.106.620	1,161954652
57	ULTJ	651.985.807.625	2.265.097.759.730	0,28784003
58	GGRM	24.991.880.000.000	33.228.720.000.000	0,752116844
59	HMSP	14.882.516.000.000	13.498.114.000.000	1,102562625
60	DVLA	273.816.042.000	962.431.483.000	0,284504452
61	KAEF	1.157.040.676.384	1.811.143.949.913	0,638845232
62	KLBF	2.607.556.689.283	9.817.475.678.446	0,26560358
63	MERK	162.908.000.000	553.691.000.000	0,294221867
64	SIDO	186.740.000.000	2.634.659.000.000	0,070878243
65	MBTO	165.633.948.162	453.749.133.904	0,365034191
66	TCID	569.730.901.368	1.283.504.442.268	0,443886973
67	UNVR	9.681.888.000.000	4.598.782.000.000	2,105315712

Lampiran 6

Data Konsentrasi Kepemilikan

$$Ownership = \frac{\text{Jumlah saham tiga pemegang saham tertinggi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

No.	Kode	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Ownership
1	INTP	357.216.097	3.681.231.699	0,640333532
2	SMBR	7.500.000.000	9.837.678.500	0,762374985
3	SMCB	6.179.612.820	7.662.900.000	0,806432659
4	SMGR	3.351.914.000	5.931.520.000	0,565102031
5	WTON	6.583.957.000	8.715.466.600	0,755433679
6	AMFG	367.717.500	434.000.000	0,847275346
7	KIAS	14.666.550.953	14.929.100.000	0,982413605
8	MLIA	889.685.722	1.726.820.800	0,515216010
9	TOTO	953.072.640	990.720.000	0,962000000
10	ALKA	80.083.011	101.533.011	0,788738660
11	ALMI	361.171.454	616.000.000	0,586317295
12	BTON	161.000.000	180.000.000	0,894444444
13	INAI	163.298.200	316.800.000	0,515461490
14	LION	30.012.000	52.016.000	0,576976315
15	LMSH	4.867.200	9.600.000	0,507000000
16	PICO	25.877.500	27.500.000	0,941000000
17	BUDI	2.159.440.831	4.098.997.362	0,526821718
18	DPNS	216.384.981	331.129.952	0,653474504
19	EKAD	527.200.720	698.775.000	0,754464198
20	INCI	78.959.282	181.035.556	0,436153448
21	SOBI	906.341.790	925.211.250	0,979605242
22	SRSN	5.117.000.000	6.020.000.000	0,850000000
23	AKPI	325.715.810	612.248.000	0,531999794
24	IGAR	824.612.420	972.204.500	0,848188236
25	IMPC	333.300.000	483.350.000	0,689562429
26	SIAP	20.985.120.000	23.400.000.000	0,896800000
27	TRST	1.676.839.325	2.808.000.000	0,597165002
28	CPIN	9.106.385.410	16.398.000.000	0,555335127
29	JPFA	6.130.699.735	10.660.522.910	0,575084336
30	TIRT	802.542.610	1.011.774.750	0,793202845
31	DAJK	1.824.250.000	2.500.000.000	0,729700000

No.	Kode	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Ownership
32	FASW	1.851.885.000	2.477.888.787	0,747364050
33	SPMA	1.107.200.897	1.492.046.658	0,742068548
34	KRAH	807.550.000	971.190.000	0,831505679
35	ASII	20.299.495.040	40.483.553.140	0,501425726
36	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	0,799999987
37	GJTL	2.077.302.463	3.484.546.000	0,596147235
38	INDS	581.066.641	656.249.710	0,885435273
39	PRAS	413.825.965	701.043.478	0,590300000
40	SMSM	836.815.927	1.439.668.860	0,581255836
41	RICY	308.287.600	641.717.510	0,480410142
42	TRIS	700.000.000	1.043.763.025	0,670650314
43	UNIT	41.323.425	75.422.200	0,547894718
44	BATA	1.132.954.900	1.300.000.000	0,871503769
45	JECC	126.493.300	151.200.000	0,836595899
46	KBLI	1.771.461.200	4.007.235.107	0,442065702
47	KBLM	742.000.000	1.120.000.000	0,662500000
48	ADES	542.347.113	589.896.800	0,919393211
49	AISA	1.071.793.800	3.218.600.000	0,333000000
50	ICBP	4.695.839.000	5.830.954.000	0,805329454
51	INDF	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500670833
52	MLBI	1.723.151.000	2.107.000.000	0,817822022
53	MYOR	294.524.876	894.347.989	0,329317983
54	ROTI	3.366.097.000	5.061.800.000	0,665000000
55	SKBM	441.917.135	936.530.894	0,471866051
56	SKLT	484625000	690.740.500	0,701602121
57	ULTJ	1.315.451.026	2.888.382.000	0,455428342
58	GGRM	1.463.966.300	1.924.088.000	0,760862445
59	HMSP	4.303.168.205	4.383.000.000	0,981786038
60	DVLA	1.037.800.912	1.120.000.000	0,926607957
61	KAEF	5.000.000.000	5.554.000.000	0,900252071
62	KLBF	13.766.490.165	46.875.122.110	0,293684358
63	MERK	19.409.746	22.400.000	0,866506518
64	SIDO	12.150.000.000	15.000.000.000	0,810000000
65	MBTO	724.928.500	1.070.000.000	0,677503271
66	TCID	155261641	201.066.667	0,772189858
67	UNVR	6.484.877.500	7.630.000.000	0,849918414

Lampiran 7

Hasi Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Modal Intelektual	67	.16	.60	.3373	.09654
Ukuran Perusahaan	67	21,37	33,09	28,3982	1,83400
Profitabilitas	67	.00	.40	.0852	.08367
Leverage	67	.05	7.69	1.1886	1.39422
Konsentrasi Kepemilikan	67	.29	.98	.6969	.17554
Valid N (listwise)	67				

Lampiran 8

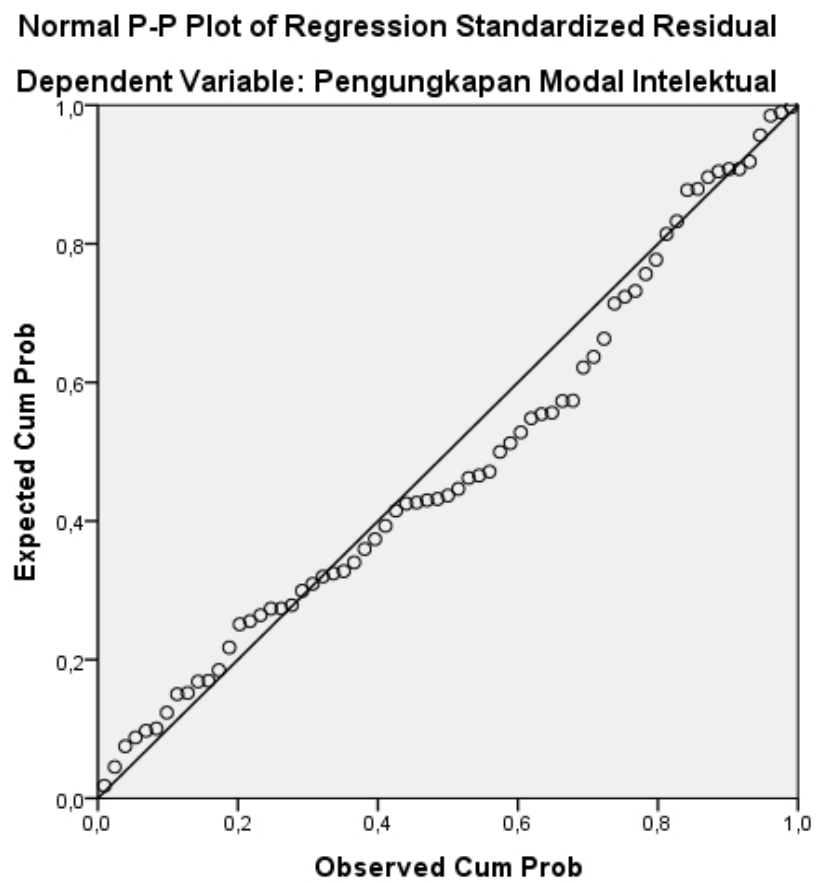
Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07410836
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.905
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385

a. Test distribution is Normal.

Normality Plot



Lampiran 9

Hasil Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konsentrasi Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pengungkapan Modal Intelektual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,295	,160			
	Ukuran Perusahaan	,022	,005	,425	,941	1,063
	Profitabilitas	,297	,119	,257	,895	1,118
	Leverage	-,022	,007	-,316	,973	1,027
	Konsentrasi Kepemilikan	-,002	,056	-,004	,927	1,078

a. Dependent Variable: Pengungkapan
Modal Intelektual

Correlations

		Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Leverage	Konsentrasi Kepemilikan
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	1	,174	-,003	-,129
	Sig. (2-tailed)		,160	,979	,296
	N	67	67	67	67
Profitabilitas	Pearson Correlation	,174	1	-,159	,209
	Sig. (2-tailed)	,160		,198	,090
	N	67	67	67	67
Leverage	Pearson Correlation	-,003	-,159	1	-,062
	Sig. (2-tailed)	,979	,198		,616
	N	67	67	67	67
Konsentrasi Kepemilikan	Pearson Correlation	-,129	,209	-,062	1
	Sig. (2-tailed)	,296	,090	,616	
	N	67	67	67	67

Lampiran 10

Hasil Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konsentrasi Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,223	,096		2,328	,023
	Ukuran Perusahaan	-,004	,003	-,176	-1,417	,161
	Profitabilitas	-,062	,071	-,111	-,872	,387
	Leverage	-,007	,004	-,218	-1,785	,079
	Konsentrasi Kepemilikan	-,035	,033	-,130	-1,042	,302

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 11

Hasil Autokorelasi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konsentrasi Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pengungkapan Modal Intelektual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,641 ^a	,411	,373	,07646	1,667

a. Predictors: (Constant), Konsentrasi Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan Modal Intelektual

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_OWN, LN_LEV, Ukuran Perusahaan, LN_ROA ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN_ICD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 ^a	,388	,349	,24326	1,870

a. Predictors: (Constant), LN_OWN, LN_LEV, Ukuran Perusahaan, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_ICD

Lampiran 12

Hasil Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_OWN, LN_LEV, Ukuran Perusahaan, LN_ROA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN_ICD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 ^a	,388	,349	,24326	1,870

a. Predictors: (Constant), LN_OWN, LN_LEV, Ukuran Perusahaan, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_ICD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,329	4	,582	9,837	,000 ^b
	Residual	3,669	62	,059		
	Total	5,997	66			

a. Predictors: (Constant), LN_OWN, LN_LEV, Ukuran Perusahaan, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_ICD

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,977	,487		-6,107	,000
Ukuran Perusahaan	,073	,017	,443	4,365	,000
LN_ROA	,079	,025	,331	3,194	,002
LN_LEV	-,050	,028	-,180	-1,761	,083
LN_OWN	,011	,110	,010	,100	,921

a. Dependent Variable: LN_ICD

Lampiran 13

Item Pengungkapan Modal Intelektual

<i>Internal Capital</i>	<i>External Capital</i>	<i>Employee Competence</i>
<i>Intellectual Property</i> <i>a. Patents</i> <i>b. Copyrights</i> <i>c. Trademarks</i> <i>Infrastructure Assets</i> <i>d. Management Philosophy</i> <i>e. Corporate Culture</i> <i>f. Information Systems</i> <i>g. Management Processes</i> <i>h. Networking Systems</i> <i>i. Research Projects</i>	<i>a. Brands</i> <i>b. Customers</i> <i>c. Customer Loyalty</i> <i>d. Company Names</i> <i>e. Distribution Channels</i> <i>f. Business Collaboration</i> <i>g. Favourable Contracts</i> <i>h. Financial Contacts</i> <i>i. Licensing Agreements</i> <i>j. Franchising Agreements</i>	<i>a. Know-How</i> <i>b. Education</i> <i>c. Vocational Qualification</i> <i>d. Work-Related Knowledge</i> <i>e. Work-Related Competence</i> <i>f. Entrepreneurial Spirit</i>

Sumber :Sveiby (dalam Purnomosidhi 2006)

Lampiran 14

Index Pengungkapan Modal Intelektual

No .	Kode Perusahaan	Item Pengungkapan Modal Intelektual																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	INTP				x	x	x			x	x	x	x	x					x			x				x	11
2	SMBR		x			x	x				x	x		x	x				x			x	x				10
3	SMCB			x			x	x			x	x	x							x	x	x					9
4	SMGR	x				x	x				x	x	x									x					7
5	WTON				x	x	x	x			x			x					x			x					8
6	AMFG				x	x	x	x	x		x	x			x	x											9
7	KIAS					x		x	x	x	x	x			x												7
8	MLIA			x				x			x					x						x					5
9	TOTO			x				x		x	x	x							x			x				x	8
10	ALKA				x		x	x				x										x	x				6
11	ALMI						x	x	x			x			x												5
12	BTON			x			x	x			x	x										x					6
13	INAI	x						x				x	x				x										5
14	LION							x	x	x	x	x	x		x		x					x	x				10
15	LMSH						x	x				x					x						x				5
16	PICO							x	x			x	x		x				x			x					7
17	BUDI							x	x	x	x	x			x							x					7
18	DPNS					x	x	x		x		x							x			x					7
19	EKAD							x	x			x	x	x								x					6
20	INCI						x			x		x			x							x					5
21	SOBI					x	x	x	x			x			x	x						x	x				9

49	AISA			X	X	X		X	X	X			X		X				X						10
50	ICBP			X		X	X			X	X	X		X			X		X		X	X	X		12
51	INDF			X		X	X			X	X	X		X		X	X		X				X		11
52	MLBI			X		X	X	X		X	X					X		X	X				X		10
53	MYOR			X		X	X	X			X	X				X				X					8
54	ROTI					X	X	X		X					X	X		X		X	X			X	10
55	SKBM			X		X	X				X	X		X		X	X		X						9
56	SKLT			X	X			X	X		X	X		X					X						8
57	ULTJ			X					X		X	X	X	X		X		X	X		X				10
58	GGRM				X	X		X	X	X	X	X	X	X						X					10
59	HMSP			X	X					X	X			X	X	X		X		X				X	10
60	DVLA			X		X	X			X	X	X	X	X	X		X		X		X				11
61	KAEF	X		X		X				X	X	X	X	X	X	X	X	X	X						13
62	KLBF	X	X	X	X					X	X	X	X	X	X	X			X		X		X		15
63	MERK		X		X	X	X			X	X			X	X			X		X				X	11
64	SIDO			X	X		X	X			X	X			X			X		X				X	10
65	MBTO	X		X	X	X		X		X		X		X		X		X							10
66	TCID			X	X	X	X	X	X			X					X		X	X					10
67	UNVR			X		X	X	X	X	X	X	X			X				X	X					11